

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI
DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI
DUSUN TEGAL GETAN DESA MARGOAGUNG KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Sebagai Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan



OLEH

Rosalina Longa

KP.17.01.215

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2021



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI DUSUN TEGAL
GETAN DESA MARGOAGUNG KABUPATEN SLEMAN

Diajukan oleh

Rosalina Longa

KP.17.01.215

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal:

Susunan dewan penguji: 15072021

Penguji I

Antok Nurwidi Antara S.Kep.,Ns.,M.Kep :.....


Penguji II

Ariana Sumekar S.K.M.,Msc :.....


Penguji III

Naisiatul Aisyah Salim S.K.M.,M.P.H :.....


**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 24.08.2021

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan (S1) Dan Ners



Ika Mustika Dewanti S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Rosalina Longa
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Dusun Tegal Getan Desa Margoagung Kabupaten Sleman

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author

Demikian harap maklum,
Yogyakarta, 24.08.2021

Pembimbing utama

Antok Nurwidi Antara S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing pendamping

Ariana Sumekar S.K.M.,Msc



Relationship between the level of knowledge of the elderly about hypertension and adherence to medication in the elderly with hypertension in Tegal Gentan Hamlet, Margoagung Village, Sleman

Rosalina Longa¹, Antok Nurwidi Antara², Ariana Sumekar³

Abstract

Background: Knowledge is the level of patient behavior in carrying out treatment and behavior suggested by doctors or other people. Knowledge that must be possessed by hypertensive patients includes the meaning of hypertension, causes of hypertension, symptoms that often accompany and the importance of long-term treatment and knowing the dangers of not taking medication (Pramestutie, 2016). Every year, non-adherence in taking hypertension medication results in around 125 people dying from cardiovascular disease. The level of adherence to taking hypertension medication in the elderly aged 66-74 years in Yogyakarta is 64.73%, non-routine is 28.42% and not taking medication is 8.85%.

Objective: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of the elderly about hypertension with medication adherence in the elderly with hypertension in the Tegal Gentan Hamlet, Margoagung Village, Sleman.

Methods: This research uses quantitative analytic research with a cross sectional design. The population in this study was the elderly 60-74 years with a total of 60 respondents. The sampling technique used was total sampling. Analysis of the data used is Spearman rank statistical test.

Results: The results of the research conducted on 60 respondents showed that 37 respondents (61.7%) had good knowledge and 23 respondents (38.3%) had poor knowledge. Meanwhile, the level of compliance in the compliant category was 25 respondents (41.7%) and 35 respondents (58.3%) were non-compliant. Based on the results of the Spearman Rank statistical test, the results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge of the elderly about hypertension and adherence to taking medication in the elderly with hypertension in Tegal Gentan, Margoagung Village, Sleman with a significance value of $p = 0.003 < 0.05$.

Conclusion: In conclusion, the better the level of knowledge of the respondents in this study but the lower the level of compliance in taking hypertension medication.

Keywords: Level of knowledge, medication adherence, hypertension, behavior.

¹Student of Nursing (S1) and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing (S1) and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of S1 Public Health Sciences STIKES Wira Husada Yogyakarta

Abstrak

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman

Rosalina Longa¹, Antok Nurwidi Antara², Ariana Sumekar³

Latar belakang : Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie, 2016). Setiap tahunnya ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi mengakibatkan sekitar 125 orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada lansia usia 66-74 tahun di Yogyakarta yang rutin sebesar 64,73%, yang tidak rutin sebesar 28,42 % dan tidak minum obat sebesar 8,85%.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia 60-74 tahun sebanyak 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank*.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan hasil yang berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (61,7%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 23 responden (38,3%). Sedangkan tingkat kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 25 responden (41,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 35 responden (58,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman dengan nilai Signifikansi $p = 0,003 < 0,05$.

Kesimpulan : Kesimpulannya semakin baik tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini tetapi semakin menurun tingkat kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat, hipertensi, perilaku.

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Ilmu Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya¹. Menurut *World Health Organization (WHO)*², ada empat pembagian umur pada lansia yaitu; usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun, lansia (*elderly*) usia 60-70 tahun, lansia tua (*old*) usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun.

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) mengestimasi prevalensi hipertensi secara global sebesar 22 % dari total penduduk dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk yang berusia >18 tahun sebesar 34,11 %. Peningkatan prevalensi hipertensi juga terjadi hampir di seluruh propinsi di Indonesia. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13 % diikuti oleh Jawa Timur sebesar 39,3%; Sumatera Barat sebesar 25,16%, Maluku Utara sebesar 24,65 % dan Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2%⁴.

Menurut Riskesdas (2018), Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah 11,01 % atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan Yogyakarta pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Berdasarkan Kabupaten di Yogyakarta, jumlah kasus hipertensi tertinggi adalah kabupaten Sleman sebanyak 107,449 jiwa dan terendah di kabupaten Kulon Progo sebanyak 26,400 jiwa. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di Yogyakarta⁵. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat⁶. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021 di Dusun Tegal Getan Desa Margoagung, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang lansia penderita hipertensi, 2 diantaranya memiliki riwayat hipertensi dan mengetahui tentang hipertensi seperti pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, kapan waktu minum obat serta patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Sedangkan 3 orang lansia memiliki riwayat hipertensi dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang hipertensi seperti pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, kapan waktu minum obat serta tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi sangat rendah karena sering lupa waktu minum obat.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel⁸. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Metode *cross sectional* ialah jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat⁹. Populasi dalam penelitian adalah lanjut usia dengan hipertensi yang merupakan warga Dusun Tegal Getan yang berjumlah 60 lansia hipertensi yang minum obat antihipertensi. Teknik sampel menggunakan *total sampling*. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi yang berusia 60-74 tahun. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	60-66 tahun	38	63,3
	67-74 tahun	22	36,7
Jumlah		60	100,0
Jenis kelamin	Laki-laki	30	50,0
	Perempuan	30	50,0
Jumlah		60	100,0
Pendidikan	Tidak sekolah	22	36,7
	SD	27	45,0
	SMP	4	6,7
	SLTA	6	10,0
	D3/S1/S2	1	1,7
Jumlah		60	100,0
Pekerjaan	Petani	24	40,0
	Buruh	18	30,0
	Pensiunan	2	3,3
	Tidak bekerja dll	16	26,7
Jumlah		60	100,0

Sumber : data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah yang sama yaitu perempuan sebanyak 30 responden (50%) dan laki-laki sebanyak 30 responden (50%). Berdasarkan umur responden, sebagian besar responden berusia 60-66 tahun sebanyak 38 responden (63,3%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan sekolah dasar sebanyak 27 responden (45,0%). Berdasarkan pekerjaan responden, sebagian responden berprofesi sebagai petani sebanyak 24 responden (40,0%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan lama menderita hipertensi, obat yang dikonsumsi dan waktu minum obat

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Lama menderita hipertensi	1-5 tahun	34	56,7
	6-10 tahun	19	31,7
	>10 tahun	7	11,7
Jumlah		60	100,0
Obat yang dikonsumsi			

	Amlodipin	27	45,0
	Nipedipin	2	3,3
	Sinopril	8	13,3
	Katopril dll	23	38,3
Jumlah		60	100,0
Waktu minum obat			
	3 kali sehari	17	28,3
	2 kali sehari	10	16,7
	1 kali sehari	33	55,0
Jumlah		60	100,0

Sumber :Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi, sebagian besar responden menderita hipertensi 1-5 tahun sebanyak 34 responden (56,7%). Berdasarkan obat yang di konsumsi, sebagian responden mengkonsumsi obat amlodipin sebanyak 27 responden (45,0%). Berdasarkan waktu minum obat responden, sebagian besar reponden minum obat 1 kali dalam sehari yaitu sebanyak 33 responden (55,0%).

2. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan tentang hipertensi responden di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan tentang hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	61,7
Tidak baik	23	38,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (61,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 23 responden (38,3%) memiliki pengetahuan yang tidak baik yang berkaitan dengan hipertensi.

- b. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia hipertensi

Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	25	41,7
Tidak Patuh	35	58,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (41,7%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori patuh serta 35 responden (58,3%) yang tidak patuh dalam minum obat hipertensi.

3. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi digunakan rumus Rank Spearman. Hasil uji *Spearman Rank* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P
	Patuh	Tidak patuh		
Baik	10	27	37	0,003
Tidak baik	15	8	23	
Total	25	35	60	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rank menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta dengan nilai signifikansi $P = 0,003 > 0,05$. Nilai koefisien sebesar $-0,377$ yang menunjukkan bahwa korelasi negatif dengan korelasi kekuatan lemah. Kesimpulannya semakin baik tingkat pengetahuan responden tetapi semakin menurun tingkat kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar lansia di Dusun Tegal Gentan memiliki pengetahuan tentang hipertensi dalam kategori baik sebanyak 37 responden (61,7%). Hal ini terlihat dari jawaban responden yang benar yaitu 96,7% responden menjawab patuh dalam minum obat hipertensi dapat mengurangi tekanan darah tinggi, 80% responden menjawab minum obat darah tinggi adalah untuk mengurangi komplikasi penyakit lain, 80% responden menjawab obat darah tinggi sebaiknya diminum setelah makan, 61,7% menjawab obat hipertensi memiliki efek samping, 45% responden menjawab obat darah tinggi tidak dianjurkan untuk diminum dengan obat lain, 80% responden menjawab obat darah tinggi harus diminum sesuai resep dokter, 40% menjawab amlodipin adalah obat darah tinggi, 48,3% menjawab obat darah tinggi harus diletakkan ditempat yang kering, 45,6% menjawab seseorang dikatakan menderita tekanan darah tinggi bila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg, 85% menjawab untuk mencegah darah tinggi dengan mengurangi asupan garam, 85% menjawab penderita tekanan darah tinggi penting mengontrol tekanan darahnya sebulan sekali, 93,3% menjawab mengkonsumsi makanan yang asin dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yang berpendidikan SD dalam sebanyak 16 responden (42,24%), yang berpendidikan SMP sebanyak 2 responden (5,40%), yang

berpendidikan SLTA sebanyak 3 responden (8,10%), yang berpendidikan D3/S1/S2 sebanyak 1 responden (2,70%) dan yang tidak sekolah sebanyak 15 responden (40,54%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap (2019)¹² yang menyatakan bahwa sebanyak 47 responden (67,1%) yang berpengetahuan baik. Biasanya seseorang yang berpengetahuan baik tentang penyakit yang diderita akan lebih patuh untuk meminum obat karena mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila tidak meminum obat secara rutin. Pengetahuan pasien yang baik mengenai hipertensi akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat¹³.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden didapatkan dari mengikuti kegiatan yang diselenggarakan posyandu lansia yang bekerja sama dengan puskesmas Seyegan serta adanya poster atau leaflet mengenai hipertensi. Pengetahuan yang didapat seperti pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, obat hipertensi, waktu minum obat, dosis obat dan efek samping obat. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian bisa jadi dipengaruhi oleh pendidikan, informasi dari tenaga kesehatan (kader) atau media masa dan lingkungan. Hal ini seperti yang dijelaskan Rahayu (2010)¹⁴ bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia dan paparan informasi.

Menurut Notoatmodjo (2010)¹¹, Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien akan meningkatkan rasa percaya diri yang dapat menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku (kepatuhan minum obat). Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya.

2. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Tegal Gentan lansia yang tidak patuh dalam minum obat hipertensi sebanyak 35 responden (58,3%). Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab ya dalam arti tidak patuh yaitu 96,7% responden pernah lupa minum obat, 48,3% responden dalam 2 minggu terakhir pernah tidak minum obat, 40% responden pernah berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, 35% responden pernah lupa membawa obat ketika berpergian, 25% responden tidak meminum obat, 33,3% responden berhenti minum obat ketika gejala yang dialami teratasi, 30% responden merasa terganggu jika minum obat setiap hari, 66,7% responden sering lupa minum obat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, responden mengatakan faktor yang membuat tidak patuh minum obat adalah umur yang semakin tua membuat daya ingat menurun (pikun), merasa sudah sembuh dan merasa terganggu jika minum obat setiap hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanum dkk (2019)¹⁵ dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak 22 responden (71,0%). Menurut Nia (2020)¹⁶ ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

Dalam penelitian ini tingkat kepatuhan berdasarkan jenis kelamin, yang berjenis kelamin laki-laki tingkat kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 10

responden (40%) dan yang tidak patuh 20 responden (57,14%). Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan tingkat kepatuhan dalam kategori patuh 15 responden (60%) dan dalam kategori tidak patuh 15 responden (60%). Maka disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat kepatuhan dalam kategori tidak patuh.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak tingkat kepatuhan dalam kategori patuh adalah tamatan Sekolah Dasar sebanyak 12 responden (34,28%) dan yang dalam kategori tidak patuh sebanyak 15 responden (34,28%). Maka disimpulkan responden yang berpendidikan sekolah dasar lebih patuh dalam minum obat hipertensi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ekarini (2021)¹⁷ yang menyatakan belum tentu responden yang berpendidikan tinggi mempunyai kepatuhan tinggi dalam menjalani pengobatan, akan tetapi responden dengan pendidikan rendah mempunyai kepatuhan tinggi dalam menjalani pengobatan.

Hasil penelitian Mersi (2020)¹⁸ menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat sudah sangat lazim bagi parah penderita hipertensi dan sudah menjadi bagian dari perilaku lansia akan kepatuhan dalam sistem terapi obat hipertensi bersifat ketergantungan dimanapun lansia berada harus membawa obat dan mengkonsumsinya secara teratur.

Dalam penelitian ini faktor yang menyebabkan responden tidak patuh dalam minum obat adalah faktor usia dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik Usia responden dalam penelitian dari usia 60-74 tahun, yang tidak patuh dalam minum obat adalah usia 60-66 tahun sebanyak 21 responden (55,26%). Menurut asumsi peneliti semakin tinggi umur seseorang maka daya ingat juga akan menurun sehingga mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat hipertensi. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Wahyudi (2018)¹⁹ yang mengatakan bahwa seseorang yang mengalami pertambahan usia akan mengalami frustrasi atau sikap penolakan terhadap penyakitnya sehingga akan mengalami sikap yang tidak patuh terhadap anjuran dokter ataupun apoteker.

Sedangkan faktor pekerjaan yang memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori patuh adalah petani 11 responden (44%), buruh 6 responden (24%) dan pekerjaan lainnya 8 responden (32%). Faktor pekerjaan yang memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori tidak patuh adalah petani 13 responden (37,14%), buruh 12 responden (34,28%), pensiunan 2 responden (5,71%) dan pekerjaan lainnya 8 responden (22,85%). Hal yang menyebabkan responden dalam penelitian ini tidak patuh dalam minum obat karena responden sebagian besar responden berprofesi sebagai petani sehingga sering lupa waktu minum obat. Menurut peneliti semakin banyak pekerjaan yang dilakukan responden akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shu jincho, 2014 dalam Gali dkk, (2019)²⁰ yang mengatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi. Lama waktu kerja juga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hal ini berhubungan dengan responden yang terikat jam kerjanya akan memiliki sedikit kesempatan untuk datang kefasilitas pelayanan kesehatan²¹.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi

Hasil uji korelasi Spearman rank antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Dusun Tegay Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta, diperoleh nilai

signifikansi 0,003 karena nilai $P < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman Yogyakarta, dengan nilai koefisien -0,377 yang menunjukkan bahwa korelasi negatif dengan kekuatan lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk, (2018)²² yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam minum obat dengan nilai p -value 0,005. Kepatuhan minum obat seseorang dapat berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting agar seseorang yang menderita hipertensi tidak mengalami komplikasi lebih lanjut. Dengan demikian pengetahuan yang cukup diharapkan penderita hipertensi dalam patuh dalam minum obat²³.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Sarampang (2014)²⁴ dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi golongan ACE inhibitor dengan kepatuhan pasien dalam pelaksanaan terapi hipertensi dengan nilai $p = 0,001$. Pengetahuan yang baik dan sikap yang tepat mendorong untuk berperilaku yang tepat, perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus atau pengetahuan dan tergantung pula bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku²⁵.

Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan yang baik serta patuh dalam minum obat sebanyak 10 responden (40%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh dalam minum obat sebanyak 27 responden (77,14%). Responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh adalah responden yang lulusan Sekolah Dasar, bekerja sebagai petani, buruh, pedagang dan responden yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun. Hal yang menyebabkan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam minum obat adalah lupa meminum obat dan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, hal ini dibuktikan dengan persentase hasil jawaban kuesioner kepatuhan yang menjawab ya (tidak patuh) pada pertanyaan pernahkah anda lupa minum obat dan pernahkah anda mengurangi minum obat tanpa sepengetahuan dokter karena anda merasa obat yang diberikan membuat anda menjadi lebih baik dengan persentase masing-masing sebesar 96,7% dan 48,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2019)²⁶ menunjukkan bahwa sebesar 35,4 % responden berpengetahuan baik namun tidak patuh dalam menjalani pengobatan dan sebanyak 80% responden berpengetahuan kurang serta tidak patuh berobat hipertensi. Menurut Borgault, C, et al dalam Susanto (2015)²⁷ mengatakan tingkat kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat antihipertensi terjadi karena rendahnya pemahaman pasien dalam memahami tujuan terapi dan pasien mengatur sendiri jadwal minum obat yang tidak sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner kepatuhan minum obat, yang banyak menjawab ya pada pertanyaan pernahkah anda lupa minum obat sebanyak 96,7% dan pertanyaan berapa sering anda lupa minum obat sebanyak 66,7%. Maka disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan responden tidak patuh dalam minum obat adalah sering lupa meminum obat. Menurut Borgault, C, et al dalam Susanto (2015)²⁷ Lupa mengkonsumsi obat merupakan ketidakpatuhan yang tidak disengaja, oleh karena itu hal ini bisa

menjawab mengapa responden tidak patuh meskipun tingkat pengetahuannya mengenai hipertensi kebanyakan adalah baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marianingrum dkk (2019)²⁸ dari hasil penelitiannya sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sehingga kepatuhan minum obat berkurang. Pengetahuan responden tentang hipertensi dan pengobatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Pengetahuan penderita hipertensi akan berjalan lurus dengan sikap penderita untuk patuh dalam minum obat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk berobat²⁹.

Pengetahuan yang baik tentang hipertensi inilah yang mendorong responden untuk melakukan pengobatan serta memotivasi responden untuk patuh dalam menjalani program pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah atau gangguan kesehatan yang dialami³⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%). Sedangkan kepatuhan minum obat pada lansia masuk dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 35 responden (58,3%). Dari hasil analisa bivariat menggunakan uji spearman rank menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman dengan nilai Signifikansi $p = 0,003 < 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi UPT Puskesmas
Diharapkan pihak puskesmas dapat membuat kebijakan yang mendukung terwujudnya kepatuhan seorang pasien dalam mengkonsumsi obat. Dukungan seperti adanya kunjungan rumah untuk memantau kepatuhan pasien.
2. Bagi Institusi Stikes Wira Husada
Disarankan kepada institusi pendidikan agar dapat meningkatkan dan menambah literatur mengenai tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam minum obat hipertensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat terhadap penyakit kronis lainnya seperti diabetes melitus, *tuberculosis*, pneumonia.

UCAPAN TERIMAH KASIH

1. Puskesmas Seyegan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di wilayah kerja puskesmas.
2. Kepada kepala Desa Margoagung yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di dusun Tegan Getan
3. Kepada pak dukuh dan kader Dusun Tegan Getan yang telah memberikan ijin untuk peneliti serta telah meluangkan waktu untuk melancarkan proses penelitian ini.
4. Warga Dusun Tegal Getan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, Sofia. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1* Yogyakarta : Deepublish
2. World Health Organization. (2011). *Global Health and Aging*. Diakses pada tanggal 25 April 2016 dari http://www.who.int/ageing/publications/global_health/en/
3. Handono, S. (2013). *Upaya Menurunkan Keluhan Nyeri Sendi Lutut Pada Lansia di Posyandu Lansia Sejahtera*. Jurnal STIKES Volume 6(1): 63-73.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 18 desember 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2019>.
5. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. 2019:44-45. Dipublikasikan Pada : MON, 04/11/2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20031000002/hipertensi-si-pembunuh-senyap.html>
6. Pramestutie, H.R., dan Silviana, N. (2016). *The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang*. Indonesian Journal of Clinical Pharmacy. 5 (1):26–34.
7. Chandra, dkk. (2017). *Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2: 14-28.
8. Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan karya Ilmiah, Kencana Perdana*. Jakarta: Media Group.
9. Amalia, Fitria, dkk. (2015). *Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP DR. M. Djamil Padan*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. 4 (1): 115-117
10. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Sugiyono. (2012): *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
12. Hararap, D.A. Aprilla, N. Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019, Journal News 3 (2):97-102.
13. Arifin, Faisal Fachrur. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (Oho) Di Puskesmas Srandol Kota Semarang*. Semarang: Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan UNDIP.
14. Rahayu, Dewi P. (2010). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Transparansi Belanja Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Wajib Pajak Di Kota Surakarta. Yogyakarta, tesis program magister sains akuntansi UGM.
15. Hanum, dkk. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Journal KT. 10(1):30-35.

16. Nia, dkk. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap*. Jurnal Ilmiah Jophus : *Journal Of Pharmacy UMUS*. 2(01):1-10.
17. Ekarini D. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. *J Kesehat Kusuma Husada* 3(1):1–13.
18. Mersi, dkk. (2020). *Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. *CHMK Nursing Scientific Journal*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. 4(1): 192-198.
19. Wahyudi, D., 2018. Hubungan Usia Akomodasi dengan Kelainan Refraksi Myopia di Rumah Sakit WB Semarang
20. Galih, dkk.di (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang*. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product* 2 (1):52-58.
21. Liberty, LA.,I.A. Roflin, E., Waris, L. (2017). *Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat 1*. Jurnal penelitian dan pengembangan pelayanan kesehatan. 1(1): 58-65
22. Sari, H. P. S. Wiyono, J. Adi, R. C. (2018). *Hubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandulansia Drupadi*, *Nursing News*. 3(1): 214-223.
23. Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner. Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
24. Sarampang T, et.al. (2014). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Obat Golongan ACE Inhibitor Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Terapi Hipertensi di RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado*, *Jurnal Ilmiah Farmasi Pharmacon*, 3(3):225-229.
25. Hamid, SA. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Tahun 2013*. *Skripsi*. Fakultas ilmu kesehatan dan keolahragaan Gorontalo
26. Oktaviani, dkk. (2019). *Peningkatan Kepatuhan Berobat Melalui Edukasi Bagi Penderita Hipertensi Di Kabupaten Flores Timur*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id>. 15(2):55-63
27. Susanto, Y. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut*, 1 (1): 62- 67
28. Marianingrum, dkk. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam*. *Jornal Fakultas Kedokteran Universitas Batam*. 9(1):81-91.
29. Wawan, A., Dewi M. (2011). *Teori Pengukuran Dan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Nuha Medika:Yogyakarta.